

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Seksual Pranikah Remaja Di SMA Kabupaten Sijunjung

Elda Yusefni
(Poltekkes Kemenkes Padang)

Abstract

Premarital sexual behavior has a negative impact that unwanted pregnancy and abortion. Based on data found BKKBN and secondary school students had sexual intercourse 63% and 21% had an abortion. The aim of research to determine the relationship of knowledge and attitudes to premarital sexual acts Sijunjung teenagers in high school. This type of research analytic survey with the cross-sectional approach. The study was conducted in January-September 2013 in class X SMA N 9 Sijunjung on 65 samples using questionnaires, the data processed using univariate and bivariate frequency distribution by chi-square test. The data is processed by a computerized system. The results showed a minority of students (38.5%) had a high-risk sexual activity before marriage. A small portion (33.8%) students had low knowledge levels, the vast majority (63.1%) students had negative attitudes toward premarital sexual. There is a significant relationship between knowledge and attitudes to premarital sexual activity in adolescents. Based on the research results suggested in the school make reproductive health education programs for adolescents in collaboration with health care, providing information about the dangers of premarital sex among adolescents, spiritual counseling or held ESQ activities every student or a new student.

Keywords: Premarital Sexual, Knowledge, Attitudes, ESQ

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa (Agustian, 2006). Menurut Imran (1998) dalam Retnowati (2009) masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan terjadi pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh.

Pada masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga mempengaruhi dorongan seks remaja. Menurut Bourgeois dan Wolfish (1994) dalam Retnowati (2009) bahwa remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seks.

Pada masa ini remaja akan mencari cara hidup masing-masing cara yang ditempuh beragam, ada yang menurut kata orang, ada yang mengikuti apa kata televisi alias korban mode, ada juga coba-coba atau sekedar iseng (Laning, 2008). Salah satunya adalah terlibat dalam pergaulan bebas dengan perilaku seksual pranikah, dimana remaja melakukan tindakan yang seharusnya pantas dilakukannya setelah menikah.

Perilaku seks pranikah pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri, diantaranya semakin tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan dan kematian akibat aborsi. Menurut WHO kejadian aborsi yang tidak aman diseluruh dunia diperkirakan 95% terjadi dinegara-negara berkembang. Angka kematian yang disebabkan oleh aborsi yang tidak aman sebanyak 15-20%. Sedangkan di Asia Tenggara WHO memperkirakan sebanyak 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahunnya, dimana 75.000-1,5 juta terjadi di Indonesia (Waluyo, 2003).

Perilaku seksual pranikah ini disebabkan karena remaja pada umumnya dalam memasuki masa peralihan tanpa di bekali dengan pengetahuan yang memadai tentang seksual pranikah. Menurut Glevinno (2008) bahwa pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber- sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi ini penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon. Tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat.

Menurut Chyntia (2003) bahwa salah satu problema dari kaum remaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin. Pengetahuan remaja tentang seksual pranikah ini akan mempengaruhi sikap remaja terhadap tindakan perilaku seksual pranikah. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negative dan sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu (Azwar, 2009). Sikap remaja sangat berpengaruh kepada perilaku seksual pranikah remaja dimana sikap negatif mempunyai kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap positif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja.

Survey yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2007 didapatkan hasil yaitu 63 % remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks, sebanyak 21 % diantaranya melakukan aborsi. Menurut Nursani (2002) yang melakukan penelitian di SMU 1 Padang dan SMU Semen Padang, responden yang pernah pacaran 51,89 % dengan usia pertama kali pacaran pada umur 11 tahun, sedangkan kegiatan seks yang pernah dilakukan responden 9,70 pernah berpelukan dan berciuman, 4,24 % pernah memegang payudara lawan jenis, 2,42 % pernah meraba alat kelamin lawan jenis dan 63,03 % hanya berpegangan tangan saja.

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara yang dilakukan pada 10 orang siswa kelas X di SMA N 9 Sijunjung mengatakan bahwa 3 orang siswa sudah pernah melakukan ciuman, 4 orang siswa melakukan berpegangan tangan, 3 orang lain tidak pernah melakukan aktifitas tersebut dan juga dari pernyataan Guru BP SMA N 9 Sijunjung bahwa 3 tahun sebelumnya 3 orang siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah dan beberapa siswa kedapatan berciuman, berpegangan tangan di WC sekolah dan foto-foto porno, video porno di HP Siswa. Hal ini juga terlihat pada saat istirahat siang yaitu di warung-warung sekitar sekolah tersebut, terlihat beberapa pasangan siswa duduk berdampingan sambil berpegangan tangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Seksual Pranikah Remaja di SMA N 9 Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, variabel independen dan dependen diteliti pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di SMA N 9 Sijunjung Kabupaten Sijunjung, yang dilakukan pada Bulan Januari 2013 sampai Agustus 2013. Dengan Populasi seluruh siswa-siswi kelas X SMA N 9 Sijunjung yang berjumlah 179 orang dan sampel 65 orang. Data yang diperoleh secara langsung dengan cara membagikan angket dan menggunakan kuisioner pada siswa-siswi SMA N 9 Sijunjung Variabel yang di ukur adalah tingkat pengetahuan dan sikap seksual pranikah remaja dan tindakan seksual pranikah remaja. Pengolaan data ini dilakukan dengan tahapan: pemeriksaan data (*editing*), pemberian kode (*coding*), memasukan data (*entry*), pembersihan data (*cleaning*). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square dengan sistem komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Tindakan Seksual Pra Nikah di SMA Kabupaten Sijunjung Tahun 2013

Tindakan Sexual Pra Nikah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Beresiko Tinggi	25	38,5
Beresiko Rendah	40	61,5
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa kurang dari separoh (38,5%) responden melakukan tindakan seksual pra nikah berisiko tinggi.

Tabel 2. Distribusi Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pengetahuan Tentang Seksual Pranikah di SMA Kabupaten Sijunjung Tahun 2013

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	22	33,8
Tinggi	43	66,2
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa kurang dari separoh (33,8%) responden mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang tindakan seksual pranikah.

Tabel 3. Distribusi Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Sikap Terhadap Seksual Pranikah di SMA Kabupaten Sijunjung Tahun 2013

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	41	63,1
Positif	24	36,9
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa lebih dari separoh (63,1%) responden mempunyai sikap negatif terhadap tindakan seksual pranikah.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Seksual Pra Nikah Remaja di Kabupaten Sijunjung Tahun 2013

Pengetahuan	Tindakan Sexual Pra Nikah				Jumlah	%
	Beresiko Tinggi	%	Beresiko Rendah	%		
Rendah	15	68,2	7	31,8	22	
Tinggi	10	23,3	33	76,7	43	
Jumlah	25	38,5	40	61,5	65	

Tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi yang melakukan tindakan berisiko tinggi lebih banyak terjadi pada responden yang berpengetahuan rendah (68,2%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi (23,3%). Hasil uji statistik (*chi-square*) diperoleh nilai $p=0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan seksual pranikah.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Tindakan Seksual Pra Nikah Remaja di Kabupaten Sijunjung Tahun 2013

Sikap	Tindakan Sexual Pra Nikah				Jumlah	%
	Beresiko Tinggi	%	Beresiko Rendah	%		
Negatif	22	53,7	19	46,3	41	100
Positif	3	12,5	21	87,5	24	100
Jumlah	25	38,5	40	61,5	65	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi responden yang melakukan tindakan beresiko tinggilebih banyak terjadi pada responden yang bersikap negatif (53,7%) dibandingkan dengan responden yang bersikap positif (12,5%). Hasil uji statistik (chi square) diperoleh nilai $p = 0,002$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan seksual pranikah.

PEMBAHASAN

Tindakan Sexual Pra Nikah Remaja

Berdasarkan tabel diatas didapatkan 38,5% siswa melakukan tindakan seksual pra nikah beresiko tinggi. Hal ini terbukti dari data lapangan melalui wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa 33,8% siswa pernah berpelukan pada saat pacaran. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedet (2010) di SMA Negeri 1 Tanjung Raya, dimana dari 54 orang responden terdapat 26 responden (48,1%) yang melakukan hubungan seksual pranikah.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadi tindakan seksual pranikah adalah faktor pengetahuan dan sikap remaja terhadap seksual pranikah. Sesuai dengan teori Adikusuma (2005) menyatakan bahwa pengetahuan tentang seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah. Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian kecil tindakan seksual pranikah remaja di SMA N 9 Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2013 adalah beresiko tinggi. Hal ini disebabkan banyak responden pernah berpelukan pada saat berpacaran 22 responden (33,8%). Oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya tindakan seksual pranikah pada siswa di adakan wirid dan pengajian atau bimbingan agama.

Pengetahuan Remaja Tentang Tindakan Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 2 didapatkan 33,8% siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang tindakan seksual pranikah di SMA N 9 Sijunjung Tahun 2013. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensial seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak ada didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat (Glevino, 2008).

Menurut Elizabeth B Hurlock, bagi remaja dorongan untuk melakukan hubungan seks datang dari tekanan-tekanan social, karena meningkatnya minat tentang seks, maka remaja selalu mencari berbagai sumber informasi yang menyebabkan remaja memperoleh pendidikan seks melalui saluran yang tidak pas, sehingga wajar bila terjadi perilaku seks yang menyimpang (Pekey, 2009). Hasil penelitian ini Sejalan dengan yang dilakukan oleh

Dedet (2010), di SMA N 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam dimana dari 54 responden terdapat 20 responden (37%) yang tidak mengetahui tentang seksual.

Menurut asumsi peneliti sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan rendah tentang tindakan seksual pranikah. Hal ini disebabkan sedikitnya responden mengetahui dampak dari melakukan hubungan bahwa 47,7% siswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa orang tua harus lebih meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan remaja agar tidak terlibat pada perilaku seksual pranikah. Menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini agar siswa bersikap positif perlu adanya kontrol orang tua dan menumbuhkan rasa aman bagi anak dalam keluarga serta memberikan kegiatan yang positif dalam mengisi waktu-waktu yang kosong diluar sekolah.

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Seksual Pra Nikah

Hasil penelitian menunjukkan proporsi siswa yang melakukan tindakan beresiko tinggi lebih banyak terjadi pada siswa yang berpengetahuan rendah dibandingkan siswa yang berpengetahuan tinggi. Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh nilai $p = 0,001$, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan seksual pranikah. Menurut (Laily dan Matulesy, 2004) bahwa pengetahuan seksualitas yang tinggi akan menjadikan seseorang lebih berdaya, dapat memutuskan mana yang terbaik untuk diri sendiri sekaligus resiko yang harus ditanggungsnya, dapat menumbuhkan sikap dan tingkah laku seksual yang sehat serta dapat menghindarkan dari hal-hal yang menjurus ke arah perilaku seksual pranikah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darza (2009) di MAN 1 Kab. Pesisir Selatan, bahwa dari 91 responden terdapat 40 responden (47,1%) yang tidak mempunyai pengetahuan tentang seksualitas perilaku seksual yang negatif. Menurut asumsi peneliti untuk mengurangi tindakan beresiko tinggi terhadap perilaku seksual pranikah maka perlu upaya peningkatan pengetahuan remaja, salah satunya pemberian informasi melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan dan diadakan wirid.

Hubungan Sikap Dengan Tindakan Seksual Pra Nikah

Hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan tindakan beresiko tinggi lebih banyak terjadi pada responden yang bersikap negatif (53,7%) dibandingkan dengan responden yang bersikap positif (12,5%). Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh nilai $p = 0,002$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan seksual pranikah. Sikap remaja sangat berpengaruh kepada perilaku seksual pranikah remaja dimana menurut Azwar (2009) bahwa sikap negatif mempunyai kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap positif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja. Asumsi peneliti untuk mengurangi terjadi resiko tinggi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja perlu

pemberian informasi kepada remaja tentang sexual pranikah baik melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun mengadakan ESQ, ceramah agama, wirid.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil kurang dari separoh tindakan seksual pranikah remaja beresiko tinggi, kurang dari separoh tingkat pengetahuan remaja rendah tentang tindakan seksual pranikah rendah, lebih dari separoh sikap tentang seksual pranikah remaja negatif di SMA N 9 Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2013. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang seksual pranikah dengan tindakan seksual pranikah pada remaja di SMA N 9 Kabupaten Sijunjung tahun 2013.

Disarankan Kepada Kepala Sekolah SMA N 9 Sijunjung Kabupaten Sijunjung agar dapat membuat program penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dengan bekerja sama dengan petugas kesehatan, memberikan penyuluhan tentang bahaya seks pranikah pada remaja, penyuluhan rohani atau diadakan kegiatan ESQ setiap siswa atau siswi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma. 2005. *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara : Perspektif Kajian*. Jurnal.Unud.Ac.Idabstracke_journal_rasmen.pdf. Diakses pada tanggal 1 Mei 2013
- Azwar. 2009. *Sikap manusia, teori dan pengukurannya, Edisi II*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2007. *Remaja dan Seks Pranikah* dalam www.bkkbn.go.id, diakses 1 Mei 2013.
- Bungin. 2001. *Erotika Media Massa*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Chyntia. 2003. *Pendidikan Seks*. Dalam <http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan-S-E-K-S> diakses pada tanggal 1 Mei 2013
- Dhamayanti. 2009. *Overview Adolescent Health Problem dan Service*. dalam www.idai.id
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Laning. 2008. Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubunganseksual-pranikah>.diakses pada 1 Mei 2013
- Notoatmodjo (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursani (2002). *Gambaran Prilaku Seksual Pranikah Siswa SMU 1 Padang dan SMU Semen Padang*. Skripsi Akademi Keperawatan Aisyiyah. Padang
- Retnowati, 2009. *Remaja dan Permasalahan*. Fakultas Psikologi. UGM.
- Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

Rita, 2010. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga yang mengalami Perilaku Kekerasan di IGD RSJ. Prof. Dr. HB. Sa'anin Padang*. Skripsi Akademi Keperawatan Aisyiyah Padang